Juragan - Doddy Yuono.docx

by FK 8

Submission date: 18-Nov-2026 05:47PM (UTC+0700)
Submission ID: 3093250566
File name: Juragan_-_Doddy_Yuono.docx (131.51K)
Word count: 5435
Character count: 39287

JURAGAN
JURNAL RAGAM PENGABDIAN - PENELITIAN
eISSN: 3063-802X; pISSN: 3063-8011
Vol. 3, No. 3, 2026
Hal. 01-10
Available online at https://teewanjournal.com/index.php/juragan

Adaptive Reuse Bangunan Lama sebagai Strategi Ketahanan Lingkungan dan Keberlanjutan Kawasan Perkotaan

Doddy Yuono[1*], Herdy Hartanto[2]

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted *Tgl-Bln-Thn*
Received *Tgl-Bln-Thn*
Published *Tgl-Bln-Thn*

Keywords:

Adaptive Reuse; Historic Buildings; Environmental Resilience; Sustainable Architecture; Urban Areas.

Kata Kunci:
Adaptive Reuse, Bangunan Bersejarah, Ketahanan Lingkungan, Arsitektur Berkelanjutan, Kawasan Perkotaan.

ABSTRACT

The rapid development of urban areas has increased the demand for construction and resource consumption while creating environmental challenges, including construction waste, changes in building functions, and the deterioration of the built environment. In the context of sustainable architecture, adaptive reuse represents an approach to reusing existing buildings through functional adaptation while preserving their architectural characteristics and historical values. This study aimed to analyze the potential of adaptive reuse as a strategy for environmental resilience and urban sustainability, using the Tjipta Niaga Building in the Kota Tua area of West Jakarta as a case study. This research employed a descriptive qualitative approach with a case study method. Data were collected through field observations, semi-structured interviews with 15 purposively selected informants, and literature reviews. Data were analyzed descriptively and thematically by examining the physical condition of the building, spatial utilization, preservation of architectural characteristics, resource-use efficiency, and the social and economic aspects of the surrounding area. The findings indicate that the application of the adaptive reuse concept has the potential to preserve historic buildings, optimize the utilization of existing structures, and support urban sustainability by strengthening historical values, social activities, and economic functions. Nevertheless, its implementation faces challenges related to functional adaptation, physical building maintenance, and the need to accommodate modern urban activities. This study concludes that adaptive reuse can serve as a sustainable architectural strategy that integrates heritage building preservation with the development of more adaptive and environmentally resilient urban areas.

ABSTRAK

Perkembangan kawasan perkotaan yang semakin pesat telah meningkatkan kebutuhan pembangunan dan penggunaan sumber daya, sekaligus menimbulkan tantangan berupa limbah konstruksi, perubahan fungsi bangunan, dan penurunan kualitas lingkungan binaan. Dalam konteks arsitektur berkelanjutan, adaptive reuse merupakan pendekatan pemanfaatan kembali bangunan lama melalui penyesuaian fungsi dengan tetap mempertahankan karakter arsitektural dan nilai historisnya. Penelitian ini bertujuan menganalisis potensi adaptive reuse sebagai strategi ketahanan lingkungan dan keberlanjutan kawasan perkotaan dengan studi

eISSN 3063-802X & pISSN 3063-8011
JURAGAN
JURNAL RAGAM PENGABDIAN - PENELITIAN

kasus Gedung Tjipta Niaga di Kawasan Kota Tua Jakarta Barat. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara semi-terstruktur terhadap 15 informan yang dipilih secara purposif, serta studi literatur. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan tematik dengan memperhatikan kondisi fisik bangunan, pemanfaatan fungsi ruang, pelestarian karakter arsitektur, efisiensi penggunaan sumber daya, serta aspek sosial dan ekonomi kawasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan konsep adaptive reuse memiliki potensi dalam mempertahankan keberadaan bangunan bersejarah, mengoptimalkan pemanfaatan bangunan yang telah tersedia, serta mendukung keberlanjutan kawasan melalui penguatan nilai historis, aktivitas sosial, dan fungsi ekonomi. Meskipun demikian, penerapannya menghadapi tantangan berupa penyesuaian fungsi bangunan, pemeliharaan kondisi fisik, dan kebutuhan adaptasi terhadap aktivitas perkotaan modern. Penelitian ini menyimpulkan bahwa adaptive reuse dapat menjadi salah satu strategi arsitektur berkelanjutan yang mengintegrasikan pelestarian warisan bangunan dengan pengembangan kawasan perkotaan yang lebih adaptif dan berorientasi pada ketahanan lingkungan.

eISSN 3063-802X & pISSN 3063-8011
JURAGAN
JURNAL RAGAM PENGABDIAN - PENELITIAN

PENDAHULUAN

Perkembangan kawasan perkotaan telah meningkatkan kebutuhan pembangunan, penggunaan material, dan konsumsi energi yang berdampak terhadap lingkungan. Sektor konstruksi menghadapi tantangan berupa peningkatan limbah bangunan, penggunaan sumber daya alam, dan emisi karbon yang dihasilkan selama siklus hidup bangunan. Ayudya et al. (2026) menjelaskan bahwa penerapan prinsip ekonomi sirkular melalui pemanfaatan kembali bangunan warisan budaya dapat menjadi strategi untuk mengurangi dampak lingkungan dari aktivitas konstruksi. Sejalan dengan hal tersebut, Ikhwan et al. (2025) mengidentifikasi adaptive reuse sebagai pendekatan berkelanjutan yang berpotensi mendukung mitigasi perubahan iklim melalui optimalisasi bangunan eksisting. Oleh karena itu, pemanfaatan kembali bangunan lama menjadi salah satu alternatif dalam pengembangan arsitektur berkelanjutan yang mempertimbangkan efisiensi sumber daya dan pelestarian lingkungan.

Dalam bidang arsitektur, adaptive reuse merupakan pendekatan yang mengadaptasi fungsi bangunan lama sesuai kebutuhan masa kini tanpa menghilangkan nilai historis dan karakter arsitekturalnya. Al Tsaqofi & Mutiari (2026) menjelaskan bahwa proses adaptive reuse mencakup identifikasi nilai bangunan, penilaian potensi, penentuan fungsi baru, serta evaluasi kesesuaian intervensi. Kumala & Suri (2025) menekankan pentingnya penilaian terhadap aspek arsitektural, historis, sosial, dan ekonomi dalam menentukan strategi pemanfaatan kembali bangunan warisan budaya. Sementara itu, Irawan et al. (2026) memandang adaptive reuse sebagai proses transformasi yang menghubungkan pelestarian warisan budaya dengan kebutuhan perkembangan perkotaan. Dengan demikian, penerapan adaptive reuse perlu mempertimbangkan keseimbangan antara keberlanjutan fungsi bangunan, pelestarian nilai sejarah, dan kebutuhan lingkungan perkotaan.

Di Indonesia, kawasan Kota Tua Jakarta merupakan salah satu kawasan bersejarah yang memiliki bangunan peninggalan kolonial dengan karakter arsitektur dan nilai historis yang penting untuk dilestarikan. Penelitian ini secara khusus memilih Gedung Tjipta Niaga karena bangunan tersebut memiliki keterkaitan langsung dengan sejarah perdagangan Jakarta dan telah menjadi objek kajian penerapan konsep adaptive reuse. Rahayu & Elly (2023) telah membahas penerapan adaptive reuse pada Gedung PT PPI atau bekas Gedung Tjipta Niaga melalui gagasan pemanfaatan sebagai hotel galeri dan kegiatan komersial. Pemilihan satu bangunan dilakukan secara purposif karena memungkinkan pengkajian yang lebih mendalam terhadap karakter fisik, nilai historis, perubahan fungsi, dan potensi keberlanjutan bangunan dibandingkan penelitian yang menggunakan beberapa objek sekaligus. Selain itu, pembatasan objek pada Gedung Tjipta Niaga membuat ruang lingkup penelitian lebih terarah dan realistis untuk mengidentifikasi hubungan antara pemanfaatan kembali bangunan dengan keberlanjutan lingkungan kawasan Kota Tua Jakarta.

Meskipun kajian adaptive reuse telah berkembang, penelitian mengenai hubungan antara pemanfaatan kembali bangunan bersejarah dan ketahanan lingkungan masih memerlukan pengkajian yang lebih kontekstual. Salafy & Rahmawati (2026) menyoroti pentingnya

mempertahankan struktur bangunan eksisting untuk mengurangi penambahan karbon yang terkandung dalam material konstruksi baru. Yuwono et al. (2023) menunjukkan melalui pendekatan penilaian daur hidup bahwa pemanfaatan kembali bangunan bersejarah berpotensi memberikan manfaat lingkungan dibandingkan pembongkaran dan pembangunan baru. Namun, manfaat tersebut bergantung pada kondisi bangunan, kebutuhan renovasi, dan jenis intervensi yang diterapkan. Kondisi ini menunjukkan perlunya analisis yang secara khusus mengidentifikasi potensi pemanfaatan kembali Gedung Tjipta Niaga berdasarkan karakteristik fisik, arsitektural, dan kebutuhan keberlanjutan lingkungannya.

Penelitian Anggana & Setiawan (2026) mengidentifikasi sepuluh kelompok faktor keberhasilan adaptive reuse, meliputi aspek arsitektural, struktural, sosial budaya, ekonomi, lingkungan, energi, autentisitas, hukum, pengelolaan, dan fungsi bangunan. Selanjutnya, Adi (2025) menekankan pentingnya evaluasi partisipatif dalam menghubungkan pemanfaatan kembali bangunan warisan budaya dengan prinsip ekonomi sirkular, kesejahteraan masyarakat, dan keberlanjutan kawasan. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan adaptive reuse tidak hanya ditentukan oleh perubahan fungsi bangunan, tetapi juga oleh kontribusinya terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Berdasarkan penelitian terdahulu, kesenjangan penelitian ini terletak pada perlunya kajian yang lebih spesifik mengenai potensi adaptive reuse Gedung Tjipta Niaga dengan mengintegrasikan aspek pelestarian arsitektur, ketahanan lingkungan, dan keberlanjutan kawasan perkotaan. Fokus tersebut menjadi pembeda penelitian ini dari kajian sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada perancangan fungsi baru dan faktor keberhasilan adaptive reuse secara umum.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis potensi adaptive reuse Gedung Tjipta Niaga sebagai strategi ketahanan lingkungan dan keberlanjutan kawasan perkotaan di Kota Tua Jakarta Barat. Analisis difokuskan pada kondisi fisik dan karakter arsitektural bangunan, kesesuaian pemanfaatan fungsi, potensi penggunaan kembali struktur dan material, serta keterkaitannya dengan aspek sosial dan ekonomi kawasan. Penelitian ini juga mengidentifikasi peluang dan kendala penerapan adaptive reuse dalam mempertahankan nilai historis bangunan sekaligus menyesuaikannya dengan kebutuhan perkotaan masa kini. Secara teoretis, penelitian diharapkan memperkaya kajian arsitektur berkelanjutan, khususnya mengenai hubungan antara adaptasi bangunan bersejarah, ketahanan lingkungan, dan keberlanjutan kawasan. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi arsitek, pengelola bangunan, dan pemerintah dalam merumuskan strategi pemanfaatan kembali bangunan bersejarah yang memperhatikan aspek pelestarian, lingkungan, sosial, dan ekonomi.

METODE PELAKSANAAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus tunggal (*single case study*). Pendekatan ini dipilih untuk mengkaji secara mendalam potensi

eISSN 3063-802X & pISSN 3063-8011
JURAGAN
JURNAL RAGAM PENGABDIAN - PENELITIAN

penerapan *adaptive reuse* dalam mendukung ketahanan lingkungan dan keberlanjutan kawasan perkotaan melalui studi kasus Gedung Tjipta Niaga, Kota Tua Jakarta Barat. Penelitian berfokus pada kondisi fisik bangunan, karakter arsitektural, pemanfaatan fungsi, serta aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Pemilihan pendekatan kualitatif disesuaikan dengan tujuan penelitian yang menekankan pemahaman fenomena berdasarkan konteks dan pengalaman informan (Lumbu et al., 2026).

Lokasi, Populasi, dan Teknik Pengambilan Sampel

Lokasi penelitian berada di Gedung Tjipta Niaga, kawasan Kota Tua Jakarta Barat, yang dipilih secara purposif berdasarkan nilai historis, karakter arsitektur, dan relevansinya terhadap kajian *adaptive reuse*. Populasi sasaran mencakup individu yang memiliki pengetahuan atau keterkaitan dengan bangunan dan kawasan sekitarnya. Informan berjumlah 15 orang yang dipilih menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, terdiri atas tiga akademisi atau praktisi arsitektur, tiga pihak pengelola atau pemangku kepentingan, lima masyarakat atau pelaku usaha, serta empat pengunjung atau pengguna kawasan. Pemilihan informan mempertimbangkan pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan mereka terhadap objek penelitian (Nurpita et al., 2025).

Untuk memperjelas karakteristik dan latar belakang informan yang terlibat dalam penelitian, pengelompokan informan berdasarkan kategori dan kontribusinya terhadap pengumpulan data disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Karakteristik dan Pengelompokan Informan Penelitian.

Kode	Kelompok Informan	Keterangan
I-01	Akademisi/praktisi arsitektur	Memberikan pandangan mengenai pelestarian karakter arsitektural bangunan.
I-02	Akademisi/praktisi arsitektur	Memberikan pandangan mengenai pemeriksaan kondisi fisik dan perlindungan struktur bangunan.
I-03	Pengelola/pemangku kepentingan	Memberikan pandangan mengenai pemanfaatan struktur dan material eksisting.
I-04	Akademisi/praktisi arsitektur	Memberikan pandangan mengenai kesesuaian fungsi baru dengan karakter dan kondisi ruang bangunan.
I-05	Pengelola/pemangku kepentingan	Memberikan pandangan mengenai pemeliharaan bangunan secara berkelanjutan.
I-06	Pengelola/pemangku kepentingan	Memberikan pandangan mengenai kendala penyesuaian fungsi baru dan pemeliharaan bangunan.
I-07	Masyarakat/pelaku usaha	Memberikan pandangan mengenai potensi pemanfaatan bangunan untuk kegiatan produktif dan budaya.

I-08	Masyarakat/pelaku usaha	Memberikan pandangan mengenai potensi aktivitas usaha dan peningkatan kunjungan kawasan.
I-09	Masyarakat/pelaku usaha	Memberikan informasi pendukung mengenai pemanfaatan bangunan dan aktivitas ekonomi kawasan.
I-10	Masyarakat/pelaku usaha	Memberikan informasi pendukung mengenai kebutuhan dan aktivitas masyarakat di kawasan.
I-11	Masyarakat/pelaku usaha	Memberikan informasi pendukung mengenai pemanfaatan bangunan bersejarah di kawasan Kota Tua.
I-12	Pengunjung/pengguna kawasan	Memberikan pandangan mengenai identitas historis bangunan dan akses pemanfaatannya bagi masyarakat.
I-13	Pengunjung/pengguna kawasan	Memberikan pandangan mengenai pentingnya fungsi baru agar bangunan tetap relevan.
I-14	Pengunjung/pengguna kawasan	Memberikan informasi pendukung mengenai pengalaman dan persepsi terhadap bangunan bersejarah.
I-15	Pengunjung/pengguna kawasan	Memberikan informasi pendukung mengenai pemanfaatan bangunan dan aktivitas kawasan.

Sumber: Data penelitian, 2026.

Informan penelitian terdiri atas empat kelompok, yaitu akademisi atau praktisi arsitektur, pengelola atau pemangku kepentingan, masyarakat atau pelaku usaha, serta pengunjung atau pengguna kawasan. Pengelompokan tersebut dilakukan berdasarkan keterkaitan informan dengan objek penelitian dan perspektif yang dapat diberikan terhadap penerapan konsep adaptive reuse pada Gedung Tjipta Niaga. Dari keseluruhan 15 informan, sebanyak 10 informan dipilih untuk ditampilkan kutipan wawancaranya dalam empat tema penelitian, sedangkan lima informan lainnya tidak ditampilkan dalam bentuk kutipan langsung. Pemilihan kutipan mempertimbangkan relevansi informasi, kesesuaian dengan fokus penelitian, serta keragaman perspektif yang diperlukan dalam menjelaskan temuan penelitian.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara semi-terstruktur, dan studi literatur. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi fisik bangunan, karakter arsitektural, pemanfaatan ruang, dan lingkungan sekitar menggunakan lembar pengamatan (Ismoyo, 2026). Wawancara dilakukan terhadap 15 informan yang dipilih secara purposif berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan mereka terhadap Gedung Tjipta Niaga serta kawasan Kota Tua Jakarta. Wawancara menggunakan pedoman pertanyaan terbuka yang mencakup nilai historis, kondisi bangunan, potensi perubahan fungsi, kendala pelestarian, serta

kontribusi adaptive reuse terhadap keberlanjutan kawasan. Pedoman wawancara disusun berdasarkan tujuan penelitian dan kajian literatur agar pertanyaan sesuai dengan kebutuhan data (Rivaldi et al., 2023).

Seluruh informasi yang diperoleh dari wawancara digunakan sebagai sumber data dalam proses analisis penelitian. Namun, tidak seluruh hasil wawancara disajikan dalam bentuk kutipan langsung pada bagian hasil penelitian. Pemilihan kutipan dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi informasi terhadap fokus dan empat tema penelitian, kesesuaian dengan tujuan penelitian, kejelasan substansi jawaban, serta keterwakilan perspektif informan. Pemilihan tersebut juga mempertimbangkan kesamaan substansi jawaban untuk menghindari pengulangan informasi dalam penyajian hasil. Berdasarkan pertimbangan tersebut, sebanyak 10 informan dipilih untuk ditampilkan kutipan wawancaranya sebagai representasi temuan pada masing-masing tema penelitian, sedangkan informasi dari lima informan lainnya tetap dipertimbangkan dalam proses analisis dan interpretasi data. Studi literatur dilakukan dengan menggunakan jurnal ilmiah dan buku akademik yang relevan sebagai dasar penyusunan indikator serta pembanding hasil penelitian.

Keabsahan Data dan Kualitas Instrumen

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik dan sumber dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan studi literatur. Pedoman wawancara dan lembar observasi ditelaah berdasarkan kesesuaian indikator dan tujuan penelitian. Kredibilitas diperkuat melalui *member checking*, sedangkan dependabilitas dan konfirmabilitas dijaga melalui dokumentasi proses pengumpulan serta analisis data. Pengujian kualitas penelitian mengacu pada prinsip kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas (Rachman et al., 2025). Prinsip tersebut digunakan untuk memastikan bahwa hasil penelitian memiliki dasar empiris dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan melalui lima tahapan, yaitu identifikasi permasalahan dan studi literatur, penentuan objek serta penyusunan instrumen, pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, pengolahan serta pengelompokan data, dan analisis hingga penarikan kesimpulan. Seluruh tahapan dilakukan secara sistematis untuk memastikan kesesuaian antara tujuan penelitian, data yang diperoleh, dan hasil analisis. Prosedur tersebut mengikuti prinsip pelaksanaan studi kasus yang menekankan keterpaduan proses pengumpulan dan interpretasi data (Pattipeiluhu et al., 2026).

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif dan analisis tematik (*thematic analysis*) melalui tahapan reduksi data, pengodean, pengelompokan tema, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Tema analisis meliputi kondisi fisik bangunan, pelestarian karakter

eISSN 3063-802X & pISSN 3063-8011
JURAGAN
JURNAL RAGAM PENGABDIAN - PENELITIAN

arsitektur, pemanfaatan fungsi ruang, efisiensi sumber daya, serta aspek sosial dan ekonomi kawasan. Proses analisis tematik dilakukan dengan mengidentifikasi pola dan keterkaitan informasi dari hasil observasi dan wawancara (Sitasari, 2022). Pengolahan data dapat dibantu menggunakan Microsoft Excel dan Microsoft Word, sedangkan NVivo atau ATLAS.ti dapat digunakan untuk pengodean data kualitatif apabila diperlukan. Hasil analisis digunakan untuk mengidentifikasi potensi dan kendala penerapan *adaptive reuse* dalam mendukung ketahanan lingkungan dan keberlanjutan kawasan perkotaan.

HASIL

Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur terhadap 15 informan. Dalam penyajian hasil, kutipan langsung yang ditampilkan berasal dari 10 informan yang dipilih berdasarkan relevansi dan keterkaitan informasi dengan empat tema penelitian. Pemilihan tersebut bertujuan menyajikan informasi yang paling representatif dalam menjelaskan temuan penelitian tanpa mengulang substansi jawaban yang serupa. Sementara itu, informasi dari lima informan lainnya tetap menjadi bagian dari bahan analisis sepanjang relevan dengan fokus penelitian. Dengan demikian, jumlah informan yang kutipannya ditampilkan tidak menunjukkan jumlah keseluruhan informan yang diwawancarai, melainkan merupakan hasil seleksi penyajian data berdasarkan kebutuhan analisis dan sistematika penulisan.

Kondisi Fisik dan Karakter Arsitektural

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kondisi fisik dan karakter arsitektural menjadi aspek penting dalam penerapan *adaptive reuse*. Informan menekankan perlunya mempertahankan elemen utama bangunan serta melakukan pemeriksaan kondisi fisik sebelum perubahan fungsi dilakukan. Informan I-01 menyatakan: *"Bangunan bersejarah seperti Gedung Tjipta Niaga memiliki karakter arsitektur yang perlu dipertahankan. Perubahan fungsi sebaiknya tidak menghilangkan elemen utama yang menjadi identitas bangunan."* **(I-01, 12 Januari 2026)**. Hal serupa disampaikan oleh I-02: *"Sebelum dilakukan perubahan fungsi, kondisi fisik bangunan harus diperiksa terlebih dahulu. Hal ini penting agar proses adaptasi tidak merusak struktur dan karakter arsitektur yang sudah ada."* **(I-02, 19 Januari 2026)**.

Tabel 2. Temuan Kondisi Fisik dan Karakter Arsitektural

Aspek	Temuan utama
Karakter arsitektur	Elemen utama bangunan perlu dipertahankan
Kondisi fisik	Pemeriksaan diperlukan sebelum adaptasi

eISSN 3063-802X & pISSN 3063-8011
JURAGAN
JURNAL RAGAM PENGABDIAN - PENELITIAN

Struktur bangunan	Perubahan fungsi tidak boleh merusak struktur

Sumber: Hasil wawancara, 2026.

Berdasarkan Tabel 2, terdapat tiga aspek utama yang menjadi perhatian informan, yaitu pelestarian karakter arsitektur, pemeriksaan kondisi fisik, dan perlindungan struktur bangunan. Kedua informan menekankan bahwa perubahan fungsi harus tetap mempertahankan identitas bangunan bersejarah.

Pemanfaatan Fungsi dan Potensi Adaptive Reuse

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan kembali bangunan perlu mempertimbangkan kesesuaian fungsi baru dengan karakter dan kondisi ruang yang tersedia. Selain itu, bangunan lama memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai ruang kegiatan produktif. Informan I-04 menyampaikan: *"Pemanfaatan kembali bangunan lama perlu mempertimbangkan fungsi yang sesuai dengan karakter bangunan. Tidak semua jenis kegiatan dapat diterapkan karena terdapat batasan pada kondisi dan bentuk ruang."* **(I-04, 3 Februari 2026)**. Sementara itu, I-07 menyatakan: *"Bangunan lama sebenarnya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan yang lebih produktif, misalnya kegiatan budaya, pameran, atau aktivitas yang dapat menarik pengunjung."* **(I-07, 10 Februari 2026)**.

Tabel 3. Temuan Pemanfaatan Fungsi dan Potensi Adaptive Reuse

Aspek	Temuan utama
Kesesuaian fungsi	Fungsi baru harus sesuai dengan karakter bangunan
Kondisi ruang	Bentuk dan kondisi ruang menjadi batasan adaptasi
Potensi kegiatan	Kegiatan budaya, pameran, dan aktivitas produktif

Sumber: Hasil wawancara, 2026.

Berdasarkan Tabel 3, terdapat tiga aspek utama yang ditemukan, yaitu kesesuaian fungsi, keterbatasan ruang, dan peluang pengembangan aktivitas produktif. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan kembali Gedung Tjipta Niaga perlu memperhatikan kondisi bangunan sekaligus peluang penggunaan baru.

Ketahanan Lingkungan dan Efisiensi Sumber Daya

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mempertahankan struktur dan material bangunan yang masih dapat digunakan merupakan salah satu bentuk optimalisasi sumber daya. Selain itu, pemeliharaan secara berkala diperlukan untuk menjaga kondisi

bangunan agar tetap dapat dimanfaatkan. Informan I-03 menyatakan: *"Mempertahankan bangunan yang sudah ada merupakan salah satu cara untuk mengoptimalkan sumber daya. Apabila struktur dan material masih dapat digunakan, tidak semuanya harus diganti dengan material baru."* **(I-03, 17 Februari 2026)**. Informan I-05 menambahkan: *"Pemeliharaan bangunan perlu dilakukan secara berkelanjutan. Penggunaan kembali bangunan lama harus memperhatikan kondisi fisik agar tidak menimbulkan kerusakan yang lebih besar."* **(I-05, 24 Februari 2026)**.

Tabel 4. Temuan Ketahanan Lingkungan dan Efisiensi Sumber Daya

Aspek	Temuan utama
Struktur eksisting	Struktur yang masih layak perlu dipertahankan
Material bangunan	Material yang masih dapat digunakan tidak perlu seluruhnya diganti
Pemeliharaan	Diperlukan pemeliharaan secara berkelanjutan

Sumber: Hasil wawancara, 2026.

Berdasarkan Tabel 4, terdapat tiga aspek utama yang berkaitan dengan efisiensi sumber daya, yaitu pemanfaatan struktur eksisting, penggunaan kembali material, dan pemeliharaan bangunan. Temuan tersebut memperlihatkan potensi *adaptive reuse* dalam mengoptimalkan sumber daya yang telah tersedia dengan tetap memperhatikan kondisi fisik bangunan.

Keberlanjutan Sosial dan Ekonomi Kawasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bangunan bersejarah memiliki potensi mendukung aktivitas sosial dan ekonomi kawasan. Keberadaan bangunan dapat menjadi daya tarik pengunjung, mendukung kegiatan usaha, serta mempertahankan identitas kawasan. Namun, keberlanjutan pemanfaatannya memerlukan fungsi yang jelas dan pemeliharaan berkala. Informan I-08 menyampaikan: *"Bangunan bersejarah memiliki daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Jika dimanfaatkan dengan baik, keberadaannya dapat mendukung aktivitas usaha dan meningkatkan kunjungan ke kawasan."* **(I-08, 3 Maret 2026)**. Informan I-12 menyatakan: *"Menurut saya, bangunan lama perlu tetap dipertahankan karena menjadi bagian dari identitas Kota Tua. Akan lebih menarik jika bangunan tersebut juga dapat digunakan untuk kegiatan yang bisa diakses masyarakat."* **(I-12, 10 Maret 2026)**.

Sementara itu, I-06 menyampaikan: *"Tantangan dalam pemanfaatan kembali bangunan bersejarah adalah menyesuaikan kebutuhan penggunaan baru dengan kondisi*

bangunan yang sudah ada. Pemeliharaan juga membutuhkan perhatian secara berkala." **(I-06, 17 Maret 2026)**. Informan I-13 menambahkan: *"Bangunan bersejarah sebaiknya tidak hanya dipertahankan bentuknya, tetapi juga perlu memiliki fungsi yang jelas agar tetap dapat dimanfaatkan dan tidak kehilangan relevansinya."* **(I-13, 24 Maret 2026)**.

Tabel 5. Temuan Keberlanjutan Sosial dan Ekonomi Kawasan

Aspek	Temuan utama
Aktivitas ekonomi	Potensi mendukung usaha dan kunjungan
Identitas kawasan	Bangunan merupakan bagian dari identitas Kota Tua
Aktivitas sosial	Bangunan perlu dapat diakses masyarakat
Keberlanjutan fungsi	Diperlukan fungsi yang jelas dan pemeliharaan berkala

Sumber: Hasil wawancara, 2026.

Berdasarkan Tabel 5, terdapat empat aspek utama yang teridentifikasi, yaitu aktivitas ekonomi, identitas kawasan, aktivitas sosial, dan keberlanjutan fungsi. Keempat informan memberikan pandangan mengenai potensi bangunan bersejarah dalam mendukung aktivitas kawasan sekaligus menyoroti kebutuhan penyesuaian fungsi dan pemeliharaan.

Ringkasan Temuan Penelitian

Tabel 6. Rekapitulasi Informan yang Kutipan Wawancaranya Disajikan Berdasarkan Empat Tema Penelitian.

No.	Tema penelitian	Jumlah informan yang dikutip
1	Kondisi fisik dan karakter arsitektural	2
2	Pemanfaatan fungsi dan potensi adaptive reuse	2
3	Ketahanan lingkungan dan efisiensi sumber daya	2
4	Keberlanjutan sosial dan ekonomi kawasan	4
	Total	**10**

Sumber: Hasil wawancara, 2026 (penyajian kutipan dari 10 informan).

Berdasarkan Tabel 6, sebanyak 10 dari 15 informan ditampilkan melalui kutipan langsung yang dikelompokkan ke dalam empat tema penelitian. Jumlah tersebut merupakan hasil seleksi penyajian kutipan berdasarkan relevansi informasi terhadap

tema yang dianalisis. Keempat tema memperlihatkan bahwa penerapan adaptive reuse pada Gedung Tjipta Niaga berkaitan dengan pelestarian karakter bangunan, kesesuaian fungsi baru, efisiensi penggunaan sumber daya, serta penguatan aktivitas sosial dan ekonomi kawasan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi fisik dan karakter arsitektural merupakan faktor mendasar dalam penerapan *adaptive reuse* Gedung Tjipta Niaga. Informan I-01 dan I-02 menekankan pentingnya mempertahankan elemen utama bangunan serta melakukan pemeriksaan kondisi fisik sebelum perubahan fungsi dilaksanakan. Temuan ini berkaitan dengan konsep konservasi berbasis nilai (*value-based conservation*), yang menempatkan nilai historis, arsitektural, sosial, dan budaya sebagai dasar penentuan intervensi terhadap bangunan bersejarah. Yusmayanti (2025) menjelaskan bahwa penilaian nilai budaya menjadi bagian penting dalam menentukan strategi adaptasi bangunan warisan. Sejalan dengan itu, Tanaka & Mustaram (2023) menyatakan bahwa *adaptive reuse* dapat memberikan fungsi dan makna baru terhadap bangunan bersejarah tanpa mengabaikan nilai warisannya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada pentingnya pelestarian karakter bangunan, sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus objek dan pendekatan penelitian. Penelitian ini secara khusus mengidentifikasi hubungan antara pelestarian karakter arsitektur dan kebutuhan adaptasi Gedung Tjipta Niaga melalui perspektif berbagai kelompok informan.

Pada aspek pemanfaatan fungsi, hasil penelitian memperlihatkan bahwa fungsi baru Gedung Tjipta Niaga perlu disesuaikan dengan karakter arsitektur, kondisi fisik, dan bentuk ruang yang tersedia. Informan I-04 menyoroti keterbatasan penerapan kegiatan akibat kondisi bangunan, sedangkan I-07 mengidentifikasi peluang pemanfaatan untuk kegiatan budaya, pameran, dan aktivitas produktif. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan *adaptive reuse* tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan ruang, tetapi juga oleh kesesuaian antara fungsi baru dan karakter bangunan. Khansseler et al. (2025) menjelaskan bahwa adaptasi bangunan bersejarah perlu mempertimbangkan keterkaitan antara lingkungan ruang, kebutuhan perkotaan, dan kepentingan berbagai pihak. Penelitian Novari (2025) juga memperlihatkan bahwa pemanfaatan kembali bangunan industri sebagai museum berkaitan dengan persepsi pengunjung terhadap potensi pembangunan perkotaan berkelanjutan. Persamaannya terletak pada pentingnya penyesuaian fungsi dengan kebutuhan pengguna, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini lebih menekankan potensi fungsi bangunan berdasarkan pandangan pengelola dan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan budaya dan pameran dapat dipertimbangkan sebagai alternatif pemanfaatan, sepanjang sesuai dengan kelayakan teknis dan karakter bangunan.

Pada aspek ketahanan lingkungan, hasil penelitian menunjukkan bahwa mempertahankan struktur dan material yang masih layak digunakan merupakan salah satu

potensi efisiensi sumber daya. Informan I-03 menegaskan bahwa tidak seluruh material bangunan perlu diganti apabila masih dapat dimanfaatkan, sedangkan I-05 menekankan pentingnya pemeliharaan secara berkelanjutan. Temuan ini berkaitan dengan konsep ekonomi sirkular (*circular economy*), yang mengutamakan penggunaan sumber daya secara berulang, memperpanjang masa manfaat material, dan mengurangi limbah. Prihartini et al. (2025) menjelaskan bahwa *adaptive reuse* dalam kerangka ekonomi sirkular berpotensi mengurangi penggunaan material dan konsumsi energi sekaligus mendukung pelestarian warisan budaya. Penelitian Ayudya et al. (2026) juga menunjukkan bahwa pemanfaatan kembali bangunan industri bersejarah dengan penggantian material seminimal mungkin berpotensi menghasilkan dampak lingkungan lebih rendah dibandingkan pembangunan baru. Persamaannya terletak pada optimalisasi struktur dan material eksisting, sedangkan perbedaannya terdapat pada metode pengukuran. Penelitian Kyaw et al. menggunakan penilaian daur hidup, sementara penelitian ini mengidentifikasi potensi efisiensi sumber daya melalui wawancara kualitatif. Oleh karena itu, manfaat lingkungan Gedung Tjipta Niaga dalam penelitian ini masih berupa potensi dan belum merupakan penghematan energi, emisi, atau limbah yang terukur.

Pada dimensi sosial dan ekonomi, hasil penelitian menunjukkan bahwa bangunan bersejarah berpotensi mendukung daya tarik kawasan, aktivitas usaha, identitas Kota Tua, dan kegiatan yang dapat diakses masyarakat. Informan I-08 mengidentifikasi peluang peningkatan aktivitas usaha dan kunjungan, sedangkan I-12 menekankan pentingnya mempertahankan identitas kawasan sekaligus membuka akses pemanfaatan bangunan bagi masyarakat. Temuan ini berkaitan dengan konsep nilai sosial warisan budaya (*social value of cultural heritage*), yang memandang bangunan bersejarah sebagai bagian dari identitas dan kehidupan masyarakat. Idrus et al. (2024) menjelaskan bahwa pemanfaatan kembali warisan budaya dapat mendorong inovasi sosial melalui keterlibatan komunitas dan pengembangan ruang bersama. Sementara itu, Zulhuda et al. (2025) menunjukkan bahwa penerapan ekonomi sirkular pada warisan budaya berpotensi menciptakan produk pariwisata dan mendukung revitalisasi ekonomi lokal. Persamaannya terletak pada potensi penguatan aktivitas sosial dan ekonomi melalui pemanfaatan warisan budaya, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada identifikasi potensi tersebut berdasarkan perspektif pelaku usaha, pengunjung, dan pemangku kepentingan di Gedung Tjipta Niaga.

Meskipun bangunan bersejarah memiliki potensi sosial dan ekonomi, peningkatan kunjungan dan aktivitas usaha tidak dapat diasumsikan terjadi secara otomatis. Festivalia et al. (2026), melalui penelitian terhadap 409 wisatawan pada bangunan warisan budaya yang dimanfaatkan kembali di kawasan Batavia Jakarta Heritage, menunjukkan bahwa hubungan antara persepsi wisatawan, nilai yang dirasakan, dan niat berkunjung kembali dipengaruhi oleh sejumlah faktor dan tidak seluruh faktor memiliki pengaruh langsung. Temuan tersebut memberikan perspektif bahwa nilai historis dan keaslian bangunan perlu didukung kualitas pengalaman dan pengelolaan destinasi. Dalam penelitian ini, Informan I-06 dan I-13 juga menekankan tantangan penyesuaian fungsi baru dan kebutuhan pemeliharaan agar bangunan

eISSN 3063-802X & pISSN 3063-8011
JURAGAN
JURNAL RAGAM PENGABDIAN - PENELITIAN

tetap relevan. Faktor pendukung penerapan *adaptive reuse* meliputi karakter arsitektur, nilai historis, ketersediaan struktur eksisting, serta peluang pengembangan kegiatan produktif. Sebaliknya, faktor penghambat mencakup keterbatasan ruang, kondisi fisik, kebutuhan renovasi, dan pemeliharaan berkala. Yusmayanti (2025) turut mengidentifikasi pembiayaan, regulasi, dan keterlibatan pemangku kepentingan sebagai faktor yang memengaruhi pelaksanaan *adaptive reuse*. Perbedaan hasil dan kondisi tersebut menunjukkan bahwa potensi adaptasi bangunan perlu didukung kelayakan teknis, kelembagaan, dan pengelolaan yang konsisten.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian empat dimensi penerapan *adaptive reuse* dalam satu kerangka analisis pada Gedung Tjipta Niaga, yaitu pelestarian karakter fisik dan arsitektural, kesesuaian fungsi baru, efisiensi sumber daya, serta keberlanjutan sosial dan ekonomi kawasan. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang cenderung menitikberatkan pada penilaian nilai budaya, pengukuran dampak lingkungan, inovasi sosial, atau perilaku wisatawan secara terpisah, penelitian ini menghubungkan keempat dimensi tersebut melalui perspektif akademisi, praktisi arsitektur, pengelola, masyarakat, pelaku usaha, dan pengunjung. Kontribusi penelitian terhadap pengembangan ilmu arsitektur berkelanjutan adalah memberikan gambaran kontekstual mengenai hubungan antara pelestarian bangunan bersejarah, adaptasi fungsi, optimalisasi sumber daya, dan keberlanjutan aktivitas kawasan. Dengan demikian, *adaptive reuse* dipahami bukan sekadar perubahan fungsi bangunan, melainkan proses integratif yang mempertimbangkan keberlanjutan fisik bangunan dan manfaatnya bagi lingkungan perkotaan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penggunaan satu objek studi kasus membatasi generalisasi hasil untuk bangunan bersejarah lainnya. Kedua, penyajian hasil penelitian menggunakan kutipan langsung dari 10 dari 15 informan yang diwawancarai. Pemilihan kutipan dilakukan berdasarkan relevansi informasi terhadap empat tema penelitian dan pertimbangan untuk menghindari pengulangan substansi jawaban. Meskipun demikian, penyajian kutipan langsung yang terbatas pada 10 informan menyebabkan tidak seluruh perspektif informan tergambarkan secara eksplisit dalam uraian hasil penelitian. Oleh karena itu, interpretasi temuan tetap perlu memperhatikan keseluruhan informasi wawancara yang relevan agar kesimpulan penelitian tidak hanya bertumpu pada kutipan yang ditampilkan. Ketiga, efisiensi sumber daya belum didukung pengukuran kuantitatif mengenai konsumsi energi, penggunaan material, volume limbah konstruksi, dan emisi karbon. Keempat, potensi sosial-ekonomi belum dibuktikan melalui data jumlah pengunjung, pendapatan pelaku usaha, maupun tingkat keterlibatan masyarakat. Keterbatasan tersebut menyebabkan hasil penelitian lebih tepat dipahami sebagai identifikasi potensi dan kendala berdasarkan perspektif informan, bukan pengukuran keberhasilan lingkungan dan ekonomi secara aktual. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan menggunakan penilaian daur hidup, pemeriksaan teknis bangunan, pengukuran aktivitas ekonomi, serta perbandingan beberapa bangunan bersejarah untuk menghasilkan evaluasi yang lebih komprehensif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa *adaptive reuse* Gedung Tjipta Niaga memiliki potensi untuk mendukung pelestarian bangunan bersejarah dan keberlanjutan

eISSN 3063-802X & pISSN 3063-8011
JURAGAN
JURNAL RAGAM PENGABDIAN - PENELITIAN

kawasan perkotaan. Potensi tersebut ditentukan oleh kemampuan mempertahankan karakter arsitektur, menyesuaikan fungsi baru dengan kondisi bangunan, mengoptimalkan struktur dan material eksisting, serta mendukung aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat. Namun, pencapaian keberlanjutan memerlukan pemeliharaan berkala, perencanaan fungsi yang tepat, dan pengelolaan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Oleh sebab itu, penerapan *adaptive reuse* perlu dipandang sebagai strategi pengelolaan bangunan bersejarah dalam jangka panjang yang mengintegrasikan kepentingan pelestarian, lingkungan, dan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan konsep adaptive reuse pada Gedung Tjipta Niaga di kawasan Kota Tua Jakarta memiliki potensi sebagai strategi pelestarian bangunan bersejarah sekaligus mendukung ketahanan lingkungan dan keberlanjutan kawasan perkotaan. Potensi tersebut teridentifikasi melalui empat aspek utama, yaitu pelestarian kondisi fisik dan karakter arsitektural, kesesuaian fungsi baru dengan karakter bangunan, efisiensi penggunaan sumber daya melalui pemanfaatan struktur dan material eksisting, serta penguatan aktivitas sosial dan ekonomi kawasan. Hasil wawancara terhadap 15 informan, dengan kutipan langsung dari 10 informan yang disajikan dalam empat tema penelitian, menunjukkan bahwa pemanfaatan kembali bangunan bersejarah perlu mempertahankan identitas historis sekaligus memperhatikan kesesuaian fungsi dengan kebutuhan aktivitas perkotaan masa kini. Meskipun demikian, penerapan adaptive reuse masih menghadapi sejumlah kendala, terutama keterbatasan kondisi dan bentuk ruang, perlunya pemeriksaan fisik bangunan sebelum adaptasi, serta kebutuhan pemeliharaan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penelitian ini telah mencapai tujuannya dalam menganalisis potensi adaptive reuse sebagai strategi ketahanan lingkungan dan keberlanjutan kawasan perkotaan melalui identifikasi keempat aspek tersebut. Namun, temuan penelitian masih menunjukkan potensi berdasarkan pendekatan kualitatif dan perspektif informan, sehingga belum dapat digunakan untuk menyimpulkan adanya peningkatan ketahanan lingkungan maupun manfaat ekonomi yang terukur secara kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan pengukuran terhadap efisiensi energi, penggunaan material, pengurangan limbah konstruksi, serta dampak sosial dan ekonomi guna memperoleh gambaran keberlanjutan yang lebih komprehensif. Selain itu, diperlukan pemeriksaan teknis bangunan dan perencanaan fungsi baru yang melibatkan pengelola, pemerintah, serta masyarakat agar penerapan adaptive reuse pada Gedung Tjipta Niaga dapat berjalan secara berkelanjutan dengan tetap memperhatikan nilai historis, karakter arsitektural, dan kebutuhan kawasan perkotaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Tarumanagara, khususnya pihak yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima

kasih juga disampaikan kepada seluruh informan yang terdiri atas akademisi, praktisi arsitektur, pengelola, pemangku kepentingan, masyarakat, pelaku usaha, dan pengunjung di kawasan Kota Tua Jakarta yang telah memberikan informasi, pandangan, serta pengalaman selama proses pengumpulan data. Apresiasi turut diberikan kepada pihak-pihak yang telah membantu pelaksanaan observasi lapangan dan penyusunan penelitian ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, R. (2025). Peran Modal Kultural Dan Komunitas Betawi Dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan Berbasis Ekonomi Hijau, Sirkular, Dan Digital Di Jakarta: Studi Kasus Pada Komunitas Laskaru Jagakarsa. *Jurnal Betawi*, *1*(2), 33–50.

Al Tsaqofi, N. I., & Mutiari, D. (2026). Potensi Adaptive Reuse Bangunan Terbengkalai sebagai Bangunan Komersial di Lengkong Bandung. *Prosiding (SIAR) Seminar Ilmiah Arsitektur*, 1707–1715.

Anggana, A. R., & Setiawan, W. (2026). Analisis Keberhasilan Strategi Adaptive Reuse pada Bangunan Restoran di Bandung. *Prosiding (SIAR) Seminar Ilmiah Arsitektur*, 1434–1446.

Ayudya, M., Ardhiansyah, A., & Yulianto, E. (2026). Strategi Desain Interior Berkelanjutan melalui Pemanfaatan Material Lokal untuk Mendukung Identitas Ruang dan Konservasi Lingkungan. *Jurnal Desain Interior Dan Ruang (JDIR)*, *1*(1), 23–37.

Festivalia, F., Hutagalung, M. H., Triono, F., Nofiyanti, F., & Sakti, P. J. (2026). Pengaruh Kepuasan Terhadap Niat Berkunjung Kembali Melalui Loyalitas Pelanggan di Destinasi Wisata Kota Tua, Jakarta. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, *31*(2), 204–223.

Idrus, I., Paddiyatu, N., & Latif, S. (2024). Mengintegrasikan warisan budaya dalam arsitektur modern: Tinjauan literatur tentang menyeimbangkan keberlanjutan dan identitas. *Jurnal Linears*, *7*(2), 69–88.

Ikhwan, M., Winoto, E., Agustiananda, P. A. P., & Sholihah, A. B. (2025). Adaptive Reuse Bangunan Cagar Budaya Di Kawasan Komersial: Studi Kasus Sd Netral C Yogyakarta. *JURNAL KOLABORASI UNPAND*, *5*(2), 210–230.

Irawan, Z. A., Pangestu, M. A., & Afry, R. M. (2026). KESEIMBANGAN PELESTARIAN DAN KOMERSIALISASI PADA NERD LABORATORY LASWI HERITAGE MELALUI ADAPTIVE REUSE. *Kreasi: Journal of Design and Creative Industry*, *11*(2), 267–279.

Ismoyo, A. C. (2026). Identifikasi karakteristik arsitektural dan pertimbangan pelestarian Abattoir Cimahi. *Jurnal Arsitektur Pendapa Online ISSN*, *2715*, 5560.

Khansseler, G., Widiarso, T., & Wijayanto, P. (2025). Analisis Konsep Keberlanjutan Pada Bangunan Cagar Budaya Analysis Of Sustainability Concepts In Heritage Buildings. *Metrik Serial Teknologi Dan Sains*, *6*(2), 49–54.

Kumala, S., & Suri, N. (2025). Strategi Pelestarian Warisan Budaya Lokal: Studi Kasus Penetapan Istana Niat Lima Laras Sebagai Cagar Budaya Kabupaten Batu Bara. *NIVEDANA: Jurnal Komunikasi Dan Bahasa*, *6*(4), 958–969.

Lumbu, A., Panda, F. M., Judijanto, L., Djollong, A. F., Tumober, R. T., Priyanto, P., Marliana, T., Basir, M. K., Utami, R. N., & Ardiansyah, W. (2026). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Penerapan Praktis Analisis Data Berbasis Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Novari, D. C. R. (2025). Menghidupkan Warisan Budaya melalui Walking Tour: Interpretasi

untuk Pariwisata Budaya yang Berkelanjutan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, *9*(3), 419–430.

Nurpita, F., Cahyani, M., & Rahman, L. A. (2025). TEKNIK PENELITIAN KUALITATIF. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *12*(01), 180–191.

Pattipeiluhu, K., Yuslainiwati, S. H., Novaria, I. E., & Herdiani, R. (2026). *Panduan Metodologis Penelitian Kualitatif (Dari Konsepsi Hingga Interpretasi Data)*. Penerbit P4i.

Prihartini, I., Minarsi, A., Baskoro, S. E., Juansa, A., Sutawi, S., Gustina, G., & Anitasari, M. (2025). *Ekonomi Sirkular: Konsep, teori dan Penerapan*. Star Digital Publishing.

Rachman, H. A., Alam, M. D., & Putri, I. L. A. (2025). *Prinsip Penelitian Kualitatif*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.

Rahayu, T., & Elly, A. S. (2023). Penerapan Metode Adaptive Reuse pada Bangunan Cagar Budaya Gedung Filateli Jakarta Pusat. *Jurnal Ilmiah Arjouna: Architecture and Environment Journal of Krisnadwipayana*, *7*(2).

Rivaldi, A., Feriawan, F. U., & Nur, M. (2023). Metode pengumpulan data melalui wawancara. *Sebuah Tinjauan Pustaka*, *16*.

Salafy, A. N., & Rahmawati, Y. (2026). EKSPLORASI STRATEGI EKONOMI SIRKULAR DALAM RENOVASI BANGUNAN HOTEL UNTUK PENGURANGAN EMISI KARBON. *Jurnal Arsitektur ARCADE*, *10*(2), 287–295.

Sitasari, N. W. (2022). Mengenal analisa konten dan analisa tematik dalam penelitian kualitatif. *Forum Ilmiah*, *19*(1), 77–84.

Tanaka, S., & Mustaram, A. L. (2023). Strategi penerapan konsep adaptive reuse pada bangunan bersejarah olympia plaza medan. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, *5*(1), 63–78.

Yusmayanti, A. Y. U. E. (2025). *Model Asesmen Bangunan Pada Kajian Keandalan Bangunan Dalam Pengajuan Sertifikat Laik Fungsi Bangunan Kawasan Cagar Budaya Pasar Tunjungan Di Kota Surabaya*. UNIVERSITAS NAROTAMA.

Yuwono, A. P. D., Khairunnisa, A. A., Ikasanti, M. N., Adilah, N. H., & Widiyani, W. (2023). Pendekatan highest and best use dalam pelestarian bangunan bersejarah. *Arsitektura: Jurnal Ilmiah Arsitektur Dan Lingkungan Binaan*, *21*(2), 247–260.

Zulhuda, R., Delima, I. P., Oktavianti, W., & Azizah, F. (2025). Kearifan lokal sebagai sumber inspirasi dalam pengembangan produk wisata budaya kreatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *5*(3), 2089–2100.

Juragan - Doddy Yuono.docx

ORIGINALITY REPORT

13%	10%	4%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Dinamika Student Paper	4%
2	journal.unimma.ac.id Internet Source	1%
3	Submitted to UIN KH. Achmad Siddiq Jember Student Paper	1%
4	e-journal.ukri.ac.id Internet Source	<1%
5	indojurnal.com Internet Source	<1%
6	repository.unmuhjember.ac.id Internet Source	<1%
7	Submitted to Universitas Muhammadiyah Palembang Student Paper	<1%
8	ejournal.indo-intellectual.id Internet Source	<1%
9	Kaba Arita, Huddiansyah. "Perancangan Media Dokumenter Gedung Candra Naya Sebagai Media Informasi Sejarah Dan Budaya", Jurnal Desain Komunikasi Visual, 2026 Publication	<1%
10	M. Ilham Febriansah, Lika Lika, Meyza Dwi Anjar Putra Putra, Nofia Dwi Jayanti, Maysa Dwi Kurnia, M. Rizqi Agustino. "Pengembangan Peta Potensi Sebagai Media Informasi Geospasial Desa Bareng", Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM), 2026 Publication	<1%
11	journal.unpas.ac.id Internet Source	<1%
12	ejurnal.kampusakademik.co.id Internet Source	<1%
13	ojs.univsm.ac.id Internet Source	<1%

14	www.journal.unpas.ac.id Internet Source	<1%
15	Arrizal Muhaemin Yunus, Eko Septiansyah Putra. "Integrasi Pendekatan STEM dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa", Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology, 2026 Publication	<1%
16	ejournal3.undip.ac.id Internet Source	<1%
17	journal.unika.ac.id Internet Source	<1%
18	journalcenter.org Internet Source	<1%
19	www.mitrariset.com Internet Source	<1%
20	andrianarch.wordpress.com Internet Source	<1%
21	ejurnal.untan.ac.id Internet Source	<1%
22	es.scribd.com Internet Source	<1%
23	iconimadxv.uinsgd.ac.id Internet Source	<1%
24	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%
25	jurnal.arkainstitute.co.id Internet Source	<1%
26	www.isarconference.org Internet Source	<1%
27	www.vut.cz Internet Source	<1%
28	Wilda Nur Imamah, Almaidah Mailan Nazilah, Muzayyin Muzayyin. "Digital Service Transformation Dalam Efektivitas Pelayanan Pajak Daerah: Studi Kasus Pada Bapenda Kabupaten Bondowoso", Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research, 2026 Publication	<1%
	core.ac.uk	

29	Internet Source	<1%
30	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1%
31	journal.aritekin.or.id Internet Source	<1%
32	jurnal.kolaborasi.unpand.ac.id Internet Source	<1%
33	ojs.ruangpublikasi.com Internet Source	<1%
34	repo.ppb.ac.id Internet Source	<1%
35	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1%
36	www.jurnalperempuan.org Internet Source	<1%
37	K Rahmayanti, I Rachmayanti, A A A Wulandari. "Revitalization of Kerta Niaga Kota Tua building in Jakarta as a boutique hotel", IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 2021 Publication	<1%
38	vdocuments.site Internet Source	<1%
39	Shinta Kumala, Suprayitno ., Nursukma Suri, Pujiati ., Nuhung .. "Local Cultural Heritage Preservation Strategy: A Case Study of the Designation of the Lima Laras Palace as a Cultural Heritage Site in Batu Bara Regency", International Journal of Research and Review, 2025 Publication	<1%

Exclude quotes	On	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	On		